

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

1.1.1 Kualitas Teknologi Informasi (Variabel X1)

1.1.1.1 Kualitas

Menurut Vincent Gaspersz (2003:4), pengertian dasar dari kualitas adalah sebagai berikut:

Kata kualitas memiliki banyak definisi yang berbeda dan bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu jasa seperti performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), kualitas lingkungan dan kualitas hasil.

Berdasarkan pengertian kualitas diatas maka, dapat dikatakan bahwa kualitas adalah gambaran karakteristik dari suatu jasa.

1.1.1.2 Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014:3): sebagai berikut:

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Kemudian teknologi informasi menurut Abdul Kadir dan Terra (2013: 10) adalah sebagai berikut:

Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan

mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.

Kemudian Menurut I Made Marthana Yusa (2016: 17): pengertian teknologi informasi sebagai berikut:

Teknologi Informasi secara luas yaitu suatu teknologi yang difungsikan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Kemudian Pengertian Teknologi Informasi menurut Ishak (2008: 87) adalah:

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.”

Selanjutnya teknologi informasi menurut Mulyadi (2014: 21) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi merupakan suatu teknologi pengolah data untuk memproses, menyusun dan menyimpan data yang menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

1.1.1.3 Indikator Kualitas Teknologi Informasi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 162), teknologi informasi terdiri dari unsur utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Perangkat Lunak (*software*)
- 2) Perangkat Keras (*hardware*)
- 3) Teknisi (*human ware atau brain ware*)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka indikator teknologi informasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Perangkat Lunak dimana perangkat lunak tersebut harus mudah di operasikan serta dapat dilihat dari kecepatan *software* yang di gunakan, kemudian Perangkat Keras apakah ketersediaan perangkat keras mempengaruhi penggunaan *e-filling* dan teknisi.

1.1.2 Kepuasan Wajib Pajak (Variabel X2)

1.1.2.1 Pengertian Kepuasan Wajib Pajak

1.1.2.1.1 Kepuasan

La Ode Almera, Sudarmanto, dkk (2018:17) berpendapat bahwa:

“Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan senang, puas individu karena antara harapan dan kenyataan dalam memakai dan pelayanan yang diberikan terpenuhi”.

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disintesis bahwa kepuasan adalah rasa senang atas terpenuhinya keinginan terhadap sesuatu yang sesuai dengan harapan dan kenyataan yang di inginkan.

1.1.2.1.2 Wajib Pajak

Menurut Chairul Anwar Pohan (2017:56) pengertian wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan”.

Kemudian menurut Siti Resmi (2016:18) pengertian wajib pajak adalah sebagai berikut:

“Orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan”.

Menurut Siti Resmi (2016: 71), dalam buku perpajakan:

“Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan, termasuk pemungutan pajak dan pemotongan pajak tertentu”

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disintesaikan bahwa wajib pajak adalah subjek pajak yaitu orang pribadi atau badan yang dikenakan kewajiban untuk memenuhi pembayaran perpajakan, sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan yang berlaku.

2.1.2.3 Indikator Kepuasan Wajib Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 162) puas tidaknya wajib pajak ditentukan oleh:

1. Kinerja aplikasi *e-filling* sesuai dengan yang diharapkan wajib pajak
2. Tampilan aplikasi *e-filling* menarik
3. Aplikasi *user-friendly*
4. Intensitas yang sering dalam menggunakan aplikasi *e-filling*
5. Tidak membutuhkan waktu lama dalam penggunaan aplikasi *e-filling*

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka indikator untuk kepuasan wajib pajak adalah kinerja Kinerja aplikasi *e-filling* harus sesuai dengan yang diharapkan wajib pajak kinerja aplikasi yang baik tentu akan berdampak terhadap kepuasan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, kemudian tampilan Tampilan aplikasi *e-filling* yang menarik tentu akan membuat wajib pajak akan lebih gampang mengisi SPT sehingga wajib pajak akan lebih puas dalam menggunakan *e-filling*, kemudian user friendly Semakin sering wajib pajak menggunakan *e-filling* dalam melakukan pelaporan pajaknya tentu akan berbanding dengan tingkat kepuasan dalam penggunaan *e-filling*, kemudian intensitas Semakin sering wajib pajak menggunakan *e-filling* dalam melakukan pelaporan pajaknya tentu akan berbanding dengan tingkat kepuasan dalam penggunaan *e-filling*, dan kemudian Tidak membutuhkan waktu lama dalam penggunaan aplikasi *e-filling* Kemudahan yang diberikan saat melaporkan pajak dengan *e-filling* dimana wajib pajak tidak akan menghabiskan banyak waktu dalam pelaporan pajaknya sehingga lebih efisien waktu.

1.1.3 Penggunaan Sistem *E-filling* (Variabel Y)

1.1.3.1 Pengertian Penggunaan Sistem *E-filling*

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-36/PJ/2013:

E-filling adalah penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang berbentuk formulir elektronik dalam media komputer, dimana penyampaiannya dilakukan secara elektronik dalam bentuk data digital yang ditransfer atau disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider (ASP)* yang telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak (DJP) dengan proses terintegrasi dan *realtime*.

Sedangkan menurut Chairul Anwar Pohan (2017:89) pengertian *e-filling* adalah sebagai berikut:

Suatu cara penyampaian SPT tahunan PPh secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* dan *real time* melalui internet pada laman (*website*) DJP *on-line* (<https://djponline.pajak.go.id>) atau laman penyedia layanan SPT elektronik.

Kemudian pengertian *e-filling* menurut Nurfansa Wira Sakti (2015:133) adalah sebagai berikut:

“Suatu cara penyampaian SPT atau pemberitahuan perpanjangan SPT tahunan yang dilakukan secara *online* yang *realtime* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), penyedia jasa aplikasi, *Application Service Provider (ASP)*”.

Selanjutnya menurut Siti Kurnia Rahayu (2017: 160) *e-filling* adalah sebagai berikut:

E-filling merupakan salah satu aplikasi yang dikembangkan DJP dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada Wajib Pajak dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. *E-filling* adalah aplikasi *on-line* yang digunakan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT (*e-spt*) ke DJP melalui web site resmi DJP, dengan registrasi terlebih dahulu untuk mendapatkan *eFIN*.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *e-filling* merupakan sebuah sistem yang dibuat DJP untuk digunakan oleh Wajib Pajak dalam melaporkan SPT secara *online*.

2.1.3.2 Indikator Penggunaan Sitem *E-filling*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:161) indikator dari *e-filling* adalah sebagai berikut:

1) Kemudahan menyampaikan

Kemudahan menyampaikan adalah dimana sebuah sistem yang di buat mudah dipahami dalam menyampaikannya

2) Dapat diakses kapanpun

Dapat diakses kapanpun adalah kemudahan yang diberikan dengan menggunakan suatu aplikasi dengan bantuan jaringan internet yang membuat penggunanya dapat mengakses kapanpun

3) Dapat diakses dimanapun

Dapat diakses dimanapun adalah kemudahan yang diberikan dengan menggunakan suatu sistem dengan bantuan jaringan internet yang membuat penggunanya dapat mengakses dimana saja

4) Adanya bukti penerimaan e-SPT dari DJP

Adanya bukti penerimaan e-SPT dari DJP yaitu bukti yang disampaikan *real time* setelah verifikasi dilakukan wajib pajak

5) *Paperless* (tidak menggunakan *print out*)

Paperless (tidak menggunakan *print out*) adalah kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi.

Berdasarkan dari pemikiran indicator tersebut diatas, maka peneliti menggunakan indikator untuk sistem *e-filling* adalah kemudahan penyampaian *e-*

spt, dapat diakses kapanpun dan dapat diakses dimanapun adanya bukti penerimaan e-SPT dan paperless.

1.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Table perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

| No | Peneliti an | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Fitri Amalia (2016) | Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Majalaya) | Fitri amelia menggunakan variable teknologi informasi terhadap penggunaan <i>e-filling</i> | Fitri amelia menggunakan variable persepsi kemudahan |
| 2 | Syifa Asyhari Rahmalya Agussadi (2018) | Pengaruh Teknologi Informasi Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat) | Syifa Asyhari Rahmalya Agussadi menggunakan variable teknologi informasi | Syifa Asyhari Rahmalya Agussadi menggunakan variable persepsi kegunaan |
| 3 | Aditya Nugraha (2018) | Pengaruh Teknologi Informasi Dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Universitas Komputer Indonesia Kota Bandung) | Aditya Nugraha sama-sama meneliti tentang variable pengaruh teknologi informasi terhadap penggunaan <i>e-filling</i> | Aditya Nugraha dalam penelitiannya juga meneliti variable lain yaitu persepsi kebermanfaatan |
| 4 | Maria Imelda Claudia (2015) | Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Majalaya) | Maria Imelda Claudia sama menggunakan variable kepuasan wajib pajak | Dimana peneliti juga meneliti variable lain yaitu persepsi kemudahan |
| 5 | Annisa Novianti Sarifah (2017) | Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna <i>E-Filling</i> (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di | Annisa Novianti Sarifah sama menggunakan variable teknologi informasi | Perbedaan tempat penelitian |

| No | Penelitian | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------------|--|--|--|
| | | Pt Pln Tjbt App Bandung) | | |
| 6 | Dea Kurniawati (2016) | Persepsi Kebermanfaatan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Universitas Komputer Indonesia) | Dea Kurniawati sama menggunakan kepuasan wajib pajak | Dea Kurniawati juga meneliti tentang variable lain yaitu persepsi kebermanfaatan |
| 7 | Alam Nashrullah (2015) | Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan <i>E-Filling</i> (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Soreang) | Alam Nashrullah sama menggunakan variable kepuasan wajib pajak | Alam Nashrullah juga meneliti tentang variable lain yaitu perilaku wajib pajak |
| 8 | Egi Nugraha Saputra (2014) | Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Dan Penerapan <i>E-Filling</i> Terhadap Kualitas Pelayanan (Survei Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Pt. Kereta Api Indonesia (Persero)) | Egi Nugraha Saputra sama-sama menggunakan variable kualitas Teknologi Informasi | Egi Nugraha Saputra dimana peneliti juga meneliti variable lain |
| 9 | Harlim, Afandi (2019) | Pengaruh Penerapan <i>E-Spt, E-Filling</i> Dan <i>E-Billing</i> Terhadap Tingkat Kepuasan Dan Dampak Nya Pada Kepatuhan Wajib Pajak.” Universitas Trisakti, Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun 2019 ISSN (P) : 2615 - 2584. | Harlim Afandi sama sama menggunakan variable independen <i>e-filling</i> dan kepuasan wajib pajak. | Harlim Afandi dimana peneliti juga meneliti variable lain yaitu variable kepatuhan wajib pajak |
| 10 | Goh, Choon Yin dkk. (2012) | E-service quality and user satisfaction toward <i>e-filling</i> ” School of Business, Monash University, Jalan Lagoon Selatan, Bandar Sunway, 46150, Malaysia. Vol.2 (2012) No.2 ISSN : 2088-5342 | Goh, Choon Yin dkk sama sama menggunakan variable <i>e-filling</i> dan kualitas servis | Goh, Choon Yin dkk juga meneliti tentang user satisfaction |

1.2 Kerangka Pemikiran

Pada era globalisasi ini pelayanan pajak yang diberikan juga mendukung modernisasi yaitu dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi berbasis *online* dalam pelaporan pajak yang dikenal dengan istilah *e-filling*. *E-filling* merupakan sebuah sistem yang dibuat DJP untuk digunakan oleh Wajib Pajak dalam melaporkan SPT secara *online*. *E-filling* sangat menguntungkan Wajib Pajak antara lain memberikan kemudahan Wajib Pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena Wajib Pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bisa lebih akurat, efektif dan efisien.

Kualitas teknologi informasi adalah adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja semakin berkualitas teknologi maka akan semakin sering digunakan. Kualitas teknologi informasi sangat berpengaruh dalam kegiatan pelaporan pajak menggunakan sistem *e-filling* dalam melakukan pelaporan pajaknya, kualitas di sini bisa dilihat dari hardware, *software* dan teknisi, semakin baik hardware yang digunakan wajib pajak dan semakin baik juga *software* yang dibuat DPJ serta teknisi semakin layak tentu akan membuat wajib pajak menggunakan sistem *e-filling* dalam melakukan pelaporan pajaknya.

Kepuasan wajib pajak juga berpengaruh terhadap penggunaan *e-filling* hal ini dikarenakan kepuasan pengguna juga menjadi penentu suatu sistem dapat diterima atau ditolak, kepuasan yang dirasakan wajib pajak setelah menggunakan sistem *e-filling* akan membuat wajib pajak untuk tertarik lagi menggunakan *e-*

filling dalam pelaporan pajaknya. Ketidakpuasan wajib pajak akan penggunaan *e-filling* di sebabkan karena banyak faktor salah satunya karena kurang terbiasanya wajib pajak dalam menggunakan sistem *online e-filling* , oleh sebab itu Direktur Teknologi Informasi Perpajakan pun akan terus memperbaiki kekurangan dari sistem *e-filling* tersebut guna meningkatkan wajib pajak dalam pemenuhan kewajibannya. Apabilah tingkat kepuasan wajib pajak tinggi tentu akan semakin banyak wajib pajak melaporkan pajaknya menggunakan sistem *e-filling* .

1.2.1 Pengaruh Kualitas Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan sistem *E-Filling*

Menurut Krismiaji, 2010:11 pengaruh teknologi informasi terhadap penggunaan sistem *e-filling*, sebagai berikut:

“Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi”.

Adapun menurut Ramesh Behl (2009:12) yang menyatakan bahwa:

Teknologi informasi suatu sarana untuk menunjang sistem informasi (*E-filling*). Teknologi Informasi menyediakan sarana yang efektif dan efisien untuk menyimpan mengolah dan menyebarkan informasi untuk mendukung suatu sistem informasi dibutuhkan teknologi informasi yang berkualitas.

Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya yaitu Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amalia (2016) berpendapat bahwa “Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem *e-filling* hal ini dikarenakan

teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem e-filing. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Alam Nasrullah (2017) yang menyatakan bahwa kualitas teknologi informasi yang tinggi akan berdampak pada penggunaan sistem e-filing yang semakin tinggi pula dan sebaliknya kualitas teknologi informasi yang rendah akan berdampak pada penggunaan sistem e-filing yang semakin rendah pula. Secara langsung menyebabkan pengaruh terhadap penggunaan e-filing di KPP Pratama Soreang. Kemudian hasil penelitian yang dikemukakan oleh Annisa Novianti (2017) menunjukkan bahwa kualitas teknologi informasi terhadap penggunaan sistem e-filing bagi wajib pajak berpengaruh secara signifikan karena jika kualitas teknologi informasi e-filing tercapai maka penggunaan sistem e-filing akan semakin sering digunakan dalam melakukan pembayaran pajak oleh wajib pajak. terhadap Penggunaan *e-filing*.

Berdasarkan definisi dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing* dimana semakin tinggi kualitas teknologi tersebut maka akan semakin tinggi penggunaan sistem *e-filing*.

1.2.2 Pengaruh Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan sistem *E-filing*

Konsep yang menghubungkan antara Persepsi Kepuasan terhadap Penggunaan *E-filing* sebagai berikut:

Rapina, dkk (2011) mengungkapkan bahwa:

“Tingkat kepuasan pajak tercermin dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT karena kemudahan *e-filling*, berkurangnya denda atau penalti atas keterlambatan pembayaran angsuran pajak karena kesulitan pengisian formulir”.

Adapun menurut Neneng Hartati (2015:372), berpendapat bahwa:

Tingkat kepuasan pajak ini dapat tercermin dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT karena kemudahan *e-filling*, sehingga berkurangnya denda atau pinalti atas keterlambatan pembayaran angsuran pajak karena kesulitan pengisian formulir dan pada akhirnya kepuasan Wajib Pajak akan berimplikasi pada meningkatnya kepatuhan membayar pajak.

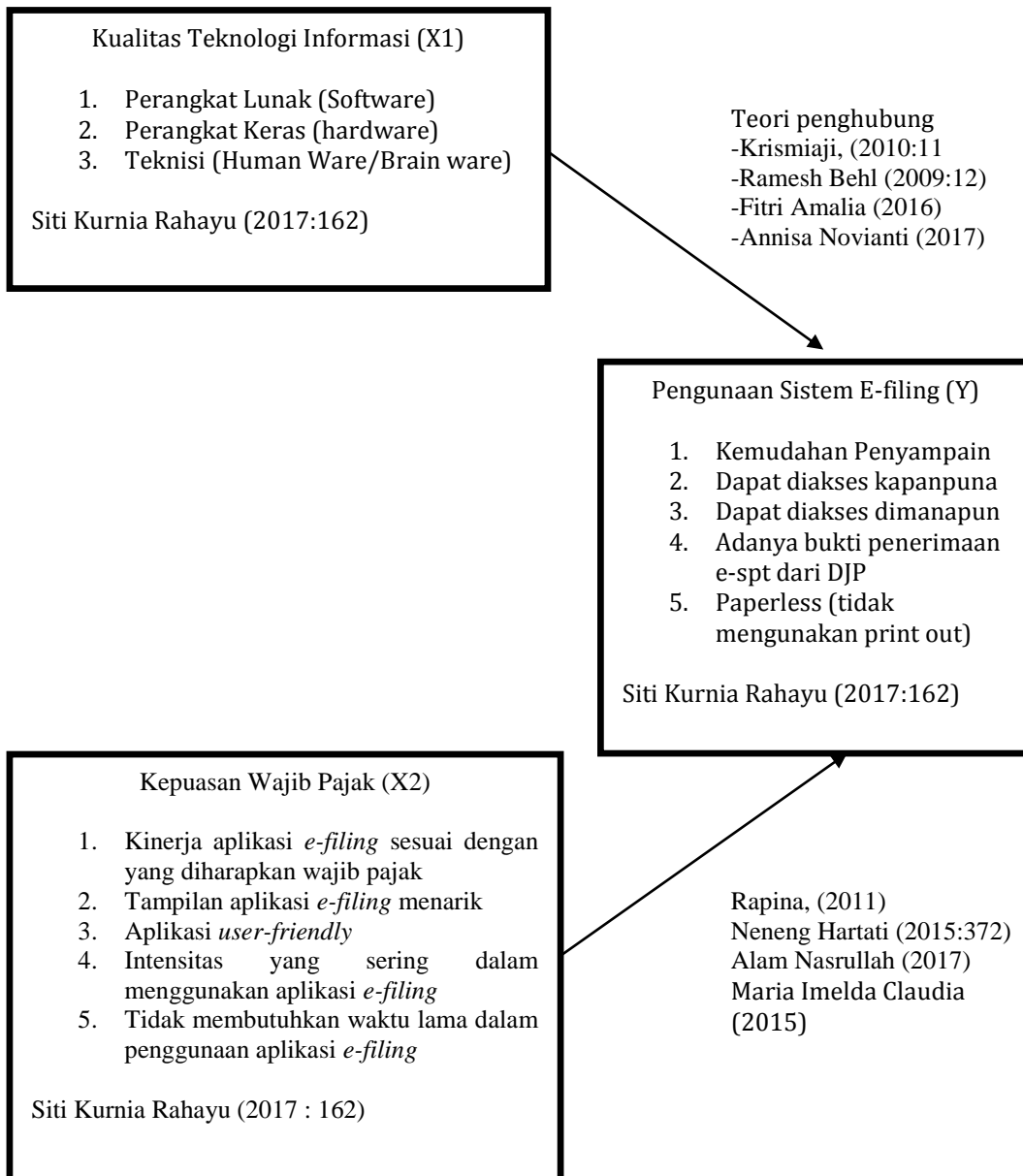
Berdasarkan hasil peneliti sebelumnya yaitu Pada hasil penelitian Reza Kharismawan (2016) mengungkapkan bahwa Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan Sistem *E-filling* berpengaruh signifikan dimana semakin tinggi kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan sistem e-filing maka akan memberikan kontribusi terhadap penggunaan *e-filling* dimana akan semakin banyak wajib pajak menggunakan e-filing sebagai pembayaran pajaknya. Kemudian penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Maria Imelda Claudia (2015) dimana kepuasan wajib pajak mempunyai pengaruh cukup/sedang atau berpengaruh positif artinya ketika kepuasan wajib pajak mengalami peningkatan maka penggunaan sistem *E-filling* akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila kepuasan wajib pajak mengalami penurunan maka tingkat penggunaan sistem *e-filling* akan ikut menurun.

Berdasarkan deventisi dan pemikiran di atas dapat di simpulkan bahwa semakin mudah dan efisien dalam penggunaan sistem *e-filling* tersebut maka akan

berdampak terhadap kepuasan wajib pajak dan kemudian akan berpengaruh dalam efektifitas pelaporan pajak menggunakan sistem *e-filing* tersebut.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyatakan atau menggambarkan paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

1.3 Hipotesis Penelitian

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2014:99) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Selanjutnya menurut Ulber Silalahi (2012:161) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah satu jenis proposi yang dirumuskan sebagai jawaban tertentu atas suatu masalah dan kemudian diuji secara empiris”.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya dari rumusan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya sampai ditemukannya bukti yang didapat dan harus di uji secara empiris kebenarannya. sehingga penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Kualitas Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem *e-filling* di kantor DPRD kabupaten Sijunjung bagian secretariat dan anggota dewan.

H2: Kepuasan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem *e-filling* di kantor DPRD kabupaten Sijunjung bagian secretariat dan anggota dewan.